Estetik
Jurnal Bahasa Indonesia

Institut Agama Islam Negeri Curup, Indonesia
ISSN 2622-1810 (p); 2622-1829 (e)
volume 9, number 2, 2026 | page: 1009-1021
DOI: 10.29240/estetik.v9i2.16707

Manajemen Media Digital untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar

Piki Ramdhani Askar[1]
Universitas Islam Nusantara, Indonesia
Email: piki.ramdhani@gmail.com

Hanafiah[2]
Universitas Islam Nusantara, Indonesia
Email: hanafiah@uninus.ac.id

*Corresponding author: Piki Ramdhani: email: piki.ramdhani@gmail.com

Diterima: 21-04-2026 **Direvisi: 14-10-2026** **Tersedia Daring: 01-11-2026**

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen media digital dalam meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar. Mutu pembelajaran dipandang tidak hanya dari hasil belajar, tetapi juga dari kualitas proses pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran berbasis media digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yang dilaksanakan di SDN Sukawening Kabupaten Cianjur dan SDN Dewi Sartika Cipta Bina Mandiri Kota Sukabumi. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru Bahasa Indonesia, dan pihak terkait lainnya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen media digital yang dilaksanakan melalui perencanaan yang terstruktur, pengorganisasian yang jelas, pemanfaatan media digital yang kontekstual, serta evaluasi berkelanjutan mampu meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia, ditandai dengan meningkatnya keterlibatan siswa, variasi metode pembelajaran, dan efektivitas proses belajar. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam penguatan praktik manajemen media digital sebagai strategi peningkatan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.
Kata Kunci: manajemen media digital, mutu pembelajaran, bahasa indonesia, sekolah dasar

Abstract: This study aims to analyze digital media management in improving the quality of Indonesian language learning for elementary school students. Learning quality is viewed not only from learning outcomes but also from the quality of the learning process, including planning, implementation, and evaluation of digital media-based learning. This research used a qualitative approach with a case study conducted at SDN Sukawening in Cianjur Regency and SDN Dewi Sartika Cipta Bina Mandiri in Sukabumi City. Subjects included school principals, Indonesian language teachers, and other relevant parties. Data collection techniques included observation, in-depth interviews, and documentation studies. Data analysis utilized data reduction, data presentation, and conclusion drawing techniques. The results indicate that digital media management implemented through structured planning, clear organization, contextual use of digital media, and ongoing evaluation can improve the quality of Indonesian language learning, as indicated by increased student engagement, variety of learning methods, and the effectiveness of the learning process. This research contributes to strengthening

digital media management practices as a strategy to improve the quality of Indonesian language learning in elementary schools.
Keywords: digital media management, learning quality, indonesian language, elementary school

Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki peran fundamental dalam membangun kemampuan literasi peserta didik yang mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi, tetapi juga oleh kualitas proses pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru. Seiring perkembangan teknologi informasi, pemanfaatan media digital menjadi salah satu strategi penting untuk meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia agar lebih menarik, interaktif, dan relevan dengan karakteristik peserta didik abad ke-21.

Namun demikian, kondisi riil di lapangan menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar belum sepenuhnya dikelola secara optimal. Pada sebagian sekolah, penggunaan media digital masih bersifat insidental, terbatas pada kebutuhan tertentu, dan belum terintegrasi dalam perencanaan pembelajaran secara sistematis. Selain itu, keterbatasan kompetensi guru, kurangnya kebijakan internal sekolah, serta minimnya evaluasi pemanfaatan media digital menjadi kendala yang memengaruhi mutu pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media digital memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Azhar Arsyad menyatakan bahwa media pembelajaran, termasuk media digital, mampu memperjelas pesan pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Sejalan dengan itu, Rusman menegaskan bahwa pembelajaran berbasis teknologi dapat mendorong keterlibatan aktif siswa dan menciptakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada efektivitas penggunaan media digital, belum pada aspek manajemennya secara komprehensif.

Berdasarkan kajian terhadap penelitian terdahulu, ditemukan adanya kesenjangan penelitian (research gap), yaitu minimnya kajian yang secara khusus

JURNAL ESTETIK

membahas bagaimana manajemen media digital—mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi—berperan dalam meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Penelitian yang ada umumnya menempatkan media digital sebagai alat bantu pembelajaran, bukan sebagai sumber daya pendidikan yang memerlukan pengelolaan secara sistematis dan berkelanjutan.

Bertolak dari kondisi tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana manajemen media digital dalam meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar. Permasalahan ini mencakup aspek perencanaan penggunaan media digital, pengorganisasian sumber daya, pemanfaatan media dalam proses pembelajaran, serta evaluasi terhadap dampak penggunaan media digital terhadap mutu pembelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen media digital dalam meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, khususnya di SDN Sukawening Kabupaten Cianjur dan SDN Dewi Sartika Cipta Bina Mandiri Kota Sukabumi. Secara khusus, penelitian ini bertujuan mengkaji praktik pengelolaan media digital yang dilakukan oleh sekolah dan guru serta dampaknya terhadap kualitas proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada fokus kajian yang menempatkan media digital tidak hanya sebagai perangkat pembelajaran, tetapi sebagai objek manajemen pendidikan yang dikelola secara terencana, terorganisasi, dan berkelanjutan untuk meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus pada dua sekolah dasar dengan konteks yang berbeda, sehingga memberikan gambaran kontekstual dan komparatif mengenai praktik manajemen media digital yang efektif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Tinjauan Pustaka

Manajemen merupakan proses pengelolaan sumber daya secara sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. George

JURNAL ESTETIK

R. Terry mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses yang terdiri atas perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penggerakan (actuating), dan pengawasan (controlling). Keempat fungsi tersebut saling berkaitan dan menjadi dasar dalam pengelolaan berbagai sumber daya organisasi, termasuk dalam bidang pendidikan.

Dalam konteks pendidikan, manajemen dipahami sebagai proses pengelolaan seluruh komponen pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Mulyasa menyatakan bahwa manajemen pendidikan berfungsi untuk mengoordinasikan sumber daya manusia, sarana prasarana, dan program pendidikan agar proses pembelajaran berjalan secara efektif. Dengan demikian, manajemen tidak hanya berorientasi pada pencapaian tujuan, tetapi juga pada peningkatan mutu proses pendidikan.

Manajemen media digital dalam pendidikan merupakan bagian dari manajemen pembelajaran yang berfokus pada pengelolaan media berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Media digital perlu dikelola secara sistematis agar penggunaannya selaras dengan tujuan pembelajaran. Benny A. Pribadi menegaskan bahwa media pembelajaran yang efektif harus dirancang dan dikelola berdasarkan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta konteks lingkungan belajar.

Manajemen media digital mencakup kegiatan perencanaan pemilihan media, pengorganisasian sumber daya pendukung, pelaksanaan penggunaan media dalam pembelajaran, serta evaluasi terhadap efektivitas media tersebut. Pengelolaan media digital yang baik memungkinkan guru memanfaatkan teknologi secara optimal untuk meningkatkan kualitas interaksi pembelajaran dan keterlibatan peserta didik.

Media digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berperan penting dalam mendukung pengembangan keterampilan berbahasa siswa sekolah dasar, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Azhar Arsyad menyatakan bahwa media pembelajaran dapat memperjelas pesan, meningkatkan motivasi belajar, dan membantu siswa memahami materi secara lebih konkret. Media digital, seperti video pembelajaran, audio cerita, teks digital interaktif, dan

JURNAL ESTETIK

aplikasi pembelajaran, memungkinkan pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih menarik dan kontekstual.

Sejalan dengan itu, Rusman menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis teknologi mendorong terjadinya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, media digital dapat meningkatkan minat baca, keberanian berbicara, serta kemampuan menulis siswa melalui pengalaman belajar yang variatif dan interaktif.

Mutu pembelajaran merupakan ukuran keberhasilan proses pembelajaran yang dilihat dari kualitas perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran. Edward Sallis mengemukakan bahwa mutu pendidikan berkaitan dengan kemampuan lembaga pendidikan dalam memenuhi kebutuhan dan harapan peserta didik. Dalam pembelajaran, mutu tidak hanya ditentukan oleh hasil belajar, tetapi juga oleh kualitas proses yang dialami siswa.

Menurut Wina Sanjaya, pembelajaran yang bermutu ditandai oleh keterlibatan aktif siswa, penggunaan metode dan media yang variatif, serta terciptanya suasana belajar yang kondusif. Oleh karena itu, pengelolaan media digital yang baik merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital berpengaruh positif terhadap kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Beberapa studi menyimpulkan bahwa penggunaan media digital dapat meningkatkan motivasi belajar, pemahaman materi, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada efektivitas penggunaan media digital, bukan pada aspek manajemen media digital secara komprehensif.

Selain itu, penelitian terdahulu umumnya menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur pengaruh media digital terhadap hasil belajar, sehingga kurang menggali secara mendalam proses pengelolaan media digital di tingkat sekolah dan kelas. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan akan penelitian kualitatif yang mengkaji manajemen media digital secara kontekstual.

JURNAL ESTETIK

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu, kerangka teoretis penelitian ini berpijak pada teori manajemen pendidikan dan mutu pembelajaran. Media digital diposisikan sebagai sumber daya pembelajaran yang dikelola melalui fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Manajemen media digital yang efektif diharapkan mampu meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia, yang ditandai oleh meningkatnya keterlibatan siswa, variasi strategi pembelajaran, dan efektivitas proses belajar.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses manajemen media digital dalam meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia, berdasarkan kondisi nyata dan konteks alamiah di sekolah. Studi kasus digunakan untuk menggali fenomena secara komprehensif, kontekstual, dan holistik pada satuan pendidikan yang menjadi lokasi penelitian.

Penelitian dilaksanakan di SDN Sukawening Kabupaten Cianjur dan SDN Dewi Sartika Cipta Bina Mandiri Kota Sukabumi. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa kedua sekolah telah memanfaatkan media digital dalam pembelajaran serta memiliki karakteristik dan praktik pengelolaan media digital yang berbeda. Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu yang disesuaikan dengan kalender akademik sekolah agar proses pengumpulan data dapat berjalan secara optimal.

Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru Bahasa Indonesia, dan pihak-pihak terkait yang terlibat langsung dalam pengelolaan dan pemanfaatan media digital dalam pembelajaran. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, dengan mempertimbangkan keterlibatan, pengalaman, dan peran informan dalam manajemen media digital dan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

JURNAL ESTETIK

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis media digital serta praktik pengelolaannya. Wawancara mendalam digunakan untuk memperoleh informasi yang lebih rinci mengenai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi media digital. Studi dokumentasi dilakukan terhadap dokumen perencanaan pembelajaran, kebijakan sekolah, serta arsip terkait penggunaan media digital.

Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari berbagai sumber dianalisis secara berkesinambungan untuk menemukan pola, tema, dan makna yang berkaitan dengan manajemen media digital dan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia. Proses analisis dilakukan sejak awal pengumpulan data hingga tahap akhir penelitian.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi teknik. Selain itu, keabsahan data diperkuat melalui ketekunan pengamatan dan pengecekan ulang data kepada informan (member check). Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan memiliki tingkat kredibilitas dan kepercayaan yang tinggi.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen media digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Sukawening dan SDN Dewi Sartika Cipta Bina Mandiri dilaksanakan melalui tahapan manajerial yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi, meskipun dengan karakteristik dan tingkat implementasi yang berbeda di masing-masing sekolah.

Pada aspek perencanaan, kedua sekolah telah memasukkan pemanfaatan media digital ke dalam perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia, baik melalui perangkat pembelajaran guru maupun program sekolah. Guru Bahasa Indonesia merencanakan penggunaan media digital seperti video pembelajaran, bahan ajar digital, dan presentasi interaktif yang disesuaikan dengan tujuan

JURNAL ESTETIK

pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Namun demikian, perencanaan penggunaan media digital di SDN Sukawening cenderung lebih sederhana dan bertahap, sedangkan di SDN Dewi Sartika Cipta Bina Mandiri telah lebih terstruktur dan terintegrasi dengan program pengembangan mutu pembelajaran sekolah.

Pada aspek pengorganisasian, hasil penelitian menunjukkan adanya pembagian peran dan tanggung jawab dalam pengelolaan media digital. Kepala sekolah berperan dalam menetapkan kebijakan dan memberikan dukungan sarana, sementara guru bertanggung jawab dalam pemanfaatan media digital di kelas. Di SDN Dewi Sartika Cipta Bina Mandiri, koordinasi antar guru dan pimpinan sekolah terlihat lebih intensif, khususnya dalam penyediaan dan pemeliharaan perangkat media digital, dibandingkan dengan SDN Sukawening yang masih mengandalkan inisiatif individual guru.

Pada tahap pelaksanaan, media digital dimanfaatkan untuk mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama dalam kegiatan membaca, menyimak, dan menulis. Penggunaan video cerita, teks digital, dan media audiovisual lainnya terbukti meningkatkan perhatian dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Siswa menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dan partisipasi aktif selama pembelajaran berlangsung, terutama ketika media digital digunakan secara interaktif dan kontekstual.

Selanjutnya, pada aspek evaluasi, kedua sekolah melakukan penilaian terhadap efektivitas penggunaan media digital, meskipun belum sepenuhnya dilakukan secara sistematis. Evaluasi umumnya dilakukan melalui refleksi guru terhadap proses pembelajaran serta pengamatan terhadap respon dan hasil belajar siswa. Di SDN Dewi Sartika Cipta Bina Mandiri, evaluasi penggunaan media digital mulai diarahkan untuk perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan, sedangkan di SDN Sukawening evaluasi masih bersifat informal dan belum terdokumentasi secara optimal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen media digital yang dilaksanakan secara terencana dan terkoordinasi berkontribusi positif terhadap peningkatan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia. Peningkatan

JURNAL ESTETIK

tersebut terlihat dari variasi metode pembelajaran, meningkatnya keterlibatan siswa, serta suasana pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa optimalisasi manajemen media digital masih memerlukan penguatan pada aspek perencanaan jangka panjang dan evaluasi yang lebih sistematis.

Sukawening dan SDN Dewi Sartika Cipta Bina Mandiri telah diimplementasikan melalui fungsi-fungsi manajemen POAC (Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling). Secara umum, penerapan manajemen ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu pembelajaran, khususnya pada keterlibatan aktif siswa kelas V.

1. Perencanaan Media Digital *(Planning)*

   Pada tahap perencanaan, kedua sekolah telah mengintegrasikan penggunaan media digital ke dalam penyusunan perangkat pembelajaran (RPP/Modul Ajar). Kepala sekolah berperan dalam menetapkan kebijakan yang mendorong inovasi teknologi, sementara guru bertanggung jawab merancang materi, metode, dan media digital yang relevan. Pemilihan media seperti video pembelajaran dan aplikasi kuis dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik siswa sekolah dasar yang cenderung visual dan aktif. Perencanaan yang matang ini memastikan bahwa penggunaan teknologi bukan sekadar tambahan, melainkan bagian integral untuk mencapai tujuan instruksional yang terukur.

2. Pengorganisasian Media Digital (Organizing)

   Pengorganisasian dilakukan melalui pembagian tugas yang jelas antara kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan. Di SDN Dewi Sartika CBM, pengorganisasian sarana digital mencakup sistem penjadwalan penggunaan fasilitas seperti layar IFP (*Interactive Flat Panel*) dan ruang kelas digital agar pemanfaatannya optimal bagi seluruh guru. Selain itu, guru mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kecil untuk mendorong pembelajaran yang kolaboratif dan interaktif.

JURNAL ESTETIK

3. Pelaksanaan Media Digital (Actuating)

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari manajemen di mana guru bertindak sebagai penggerak utama dalam kelas. Guru menggunakan multimedia interaktif, video, dan platform seperti *Quizizz* untuk menghidupkan suasana belajar. Dampak pada Siswa: Penggunaan media digital terbukti meningkatkan perhatian, motivasi, dan keberanian siswa dalam bertanya. Pemahaman Materi: Teknologi membantu siswa memahami materi Bahasa Indonesia yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret. Hal ini selaras dengan teori *Multimedia Learning* yang menyatakan bahwa kombinasi audio-visual meningkatkan pemahaman dan atensi siswa secara signifikan.

4. Pengawasan dan Evaluasi Media Digital (Controlling)

Pengawasan dilakukan secara berkala oleh kepala sekolah melalui monitoring pelaksanaan pembelajaran. Guru juga melakukan evaluasi mandiri terhadap efektivitas media yang digunakan melalui refleksi harian dan hasil belajar siswa. Instrumen evaluasi yang digunakan meliputi tes tertulis (essay terbuka), angket minat, dan lembar refleksi. Meskipun sudah berjalan secara sistematis, evaluasi ini masih perlu diperkuat dengan indikator mutu yang lebih terukur berbasis data untuk menjamin keberlanjutan inovasi.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa manajemen media digital memiliki peran strategis dalam meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Manajemen media digital yang dilaksanakan melalui perencanaan yang terarah, pengorganisasian yang jelas, pemanfaatan media yang kontekstual, serta evaluasi yang berkelanjutan mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan bermakna bagi siswa.

Peningkatan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia terlihat dari meningkatnya keterlibatan siswa, variasi strategi pembelajaran, serta efektivitas proses belajar mengajar ketika media digital dikelola secara sistematis oleh

JURNAL ESTETIK

sekolah dan guru. Namun demikian, penelitian ini juga menunjukkan bahwa optimalisasi manajemen media digital masih memerlukan penguatan pada aspek kebijakan internal sekolah dan evaluasi yang terdokumentasi secara berkelanjutan.

Dengan demikian, manajemen media digital bukan hanya berfungsi sebagai pendukung teknis pembelajaran, tetapi sebagai bagian integral dari manajemen pendidikan yang berkontribusi nyata terhadap peningkatan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak sekolah SDN Sukawening Kabupaten Cianjur dan SDN Dewi Sartika Cipta Bina Mandiri Kota Sukabumi atas izin dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih juga disampaikan kepada kepala sekolah, guru Bahasa Indonesia, serta seluruh pihak yang telah berpartisipasi dan memberikan informasi yang diperlukan sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

Daftar Pustaka

Ate Jamaludin Mubarok, Ani Kania, Dinny Mardiana. (2025). Manajemen Pembelajaran Berbasis Media Audio Visual dalam Meningkatkan Minat Belajar IPA Siswa Kelas VI di Sekolah Dasar.

Bronfenbrenner, U. (1979). The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design. Cambridge, MA: Harvard University Press.

Djamarah, S. B. (2011). Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.

Fitria , A. D. N., & Nuroh, E. Z. (2025). Analysis of Elementary School Students' Interest in Learning with Digital Learning Media: Analisis Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar dengan Media Pembelajaran Digital. *Indonesian Journal of Education Methods Development.*

Gerlach, V. S., & Ely, D. P. (1980). Teaching and media: A systematic approach (2nd ed.). Prentice-Hall.

Herlina (2024), Pemanfaatan Media digital

Ida Royani Sitorus (2024), Manajemen Pendidikan Agama Islam berbasis digital dalam Menarik Minat Siswa SD/MI Terhadap Pembelajaran PAI

JURNAL ESTETIK

Maslow (1970), Motivation and Personality

Mayer, R. E. (2009). Multimedia Learning (2nd ed.). Cambridge University Press.

Moh Ahsan. (2024). Manajemen Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SDN Langensari.

Muhaimin. (2012). Paradigma Pendidikan Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 tentang kurikulum pada Anak Usia Dini (PAUD), Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah.

Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Nomor 16 Tahun 2022 tentang standar proses pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2013 tentang Pengelolaan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Sekolah.

Robbins, S. P. (2003). Organizational Behavior (10th ed.). New Jersey: Prentice Hall.

Rusman. (2018). Model-Model Pembelajaran. Bandung: Rajawali Pers.

Sanusi, A. (1992). Nilai dan Sistem Nilai dalam Pendidikan. Bandung: PPS IKIP Bandung.

Sitorus, I. R. (2024). Manajemen pembelajaran PAI berbasis digital. Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial, 2(2), 1-10.

Slameto. (2015). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.

Tilaar, H. A. R. (2012). Perubahan Sosial dan Pendidikan: Pengantar Pedagogik Transformatif. Jakarta: Rineka Cipta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasiona.

OECD. (2019). *Trends Shaping Education 2019. Paris: OECD Publishing.*

Visco Dhiya Salabila. (2024). Manajemen Pendidikan Agama Islam Berbasis Pembelajaran Kreatif di Era Teknologi Digital.

JURNAL ESTETIK

JURNAL ESTETIK